

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore adalah keadaan nyeri yang hebat dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari pada perempuan khususnya remaja putri. Dismenore merupakan suatu fenomena simptomatik meliputi nyeri abdomen, kram, dan sakit punggung (Kusmiran, 2014).

Terdapat beberapa faktor penyebab dismenore salah satunya adalah usia, diusia 12-25 tahun hormon prostaglandin yang terdapat pada remaja putri terkadang masih belum stabil dan mengakibatkan gangguan keseimbangan prostaksiklin saat menstruasi yang menyebabkan kontraksi miometrium dan vasodilatasi, sehingga akan terjadi iskemia miometrium dan hiperkontraktivitas uterus sehingga menimbulkan nyeri dismenore (Baziad, 2008).

Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata hampir lebih dari 50% perempuan mengalaminya. Di Inggris sebuah penelitian menyatakan bahwa 10% dari remaja sekolah lanjut tampak absen 1-3 hari setiap bulannya karena mengalami dismenore. Sedangkan hasil penelitian di Amerika presentase kejadian dismenore lebih besar sekitar 60% dan di Swedia sebesar 72% (Anugroho, 2015).

Prevalensi dismenore di Indonesia menyatakan dismenore berkisar 55% dikalangan usia produktif (Depkes RI, 2010).

Di Indonesia, angka kejadian dismenore 64,25 %, terdiri dari 54,89 % dismenore primer dan 9,36 % dismenore Sekunder. Selama 50 tahun terakhir tercatat 75% perempuan mengalami nyeri haid. Biasanya gejala dismenore primer terjadi pada perempuan usia produktif dan perempuan yang belum pernah hamil. Dismenore sering terjadi pada perempuan yang berusia antara 20 tahun hingga 24 tahun atau pada usia sebelum 25 tahun. Sebanyak 61% terjadi pada perempuan yang belum menikah (Tri, 2014).

Rasa tidak nyaman karena dismenore jika tidak diatasi akan mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu seperti lemah, gelisah, depresi, kram hebat, gangguan di rongga panggul (Prawirohardjo, 2017).

Menarche pada usia lebih awal merupakan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian dismenore primer karena alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim sehingga timbul rasa nyeri ketika menstruasi. Dismenore akan semakin berkurang dan hilang dengan sendirinya dengan semakin bertambahnya umur (Proverawati, 2017).

Masalah yang sering muncul dalam dismenore adalah ketika nyeri itu timbul beberapa efek akan muncul seperti sakit kepala, mual, sembelit atau diare dan sering berkemih (Manuaba, 2010).

Maka dismenore yang terjadi pada remaja maupun kaum perempuan mengganggu aktivitas dan membuat ketidaknyamanan serta ketidakhadiran di sekolah maupun di tempat kerja dan dapat mengakibatkan proses belajar dan bekerja menjadi terganggu. Penanganan dismenore dapat dilakukan dengan cara farmakologi dengan menggunakan obat-obatan analgetik, terapi hormonal, obat nesteroid prostaglandin dan juga non farmakologi dengan cara akupuntur, air kelapa hijau, massase atau pijat terapi mozart dan relaksasi (Prawirohardjo, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pada dismenore adalah dengan menggunakan air kelapa hijau. Air kelapa hijau mengandung Kalsium 14,11 Mg/100 ml, Magnesium 9,11 Mg/100 ml dan Vitamin C 8,59 Mg/100 ml. Kalsium dan Magnesium yang terkandung dalam air kelapa mengurangi ketegangan otot dan Vitamin c yang merupakan zat-zat alami anti inflamasi yang membantu meringankan rasa sakit akibat kram menstruasi dengan menghambat ezimcyclooxygenase yang memiliki peran dalam mendorong proses pembentukan prostaglandin (Kristina & Syahid, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan pada bulan Februari 2017 di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta pada Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik yang berjumlah 334 mahasiswa. Dari keseluruhan mahasiswa tingkat akhir yang telah dilakukan wawancara sebanyak 149 mahasiswa mengalami dismenore dan mengatakan dismenore mengganggu aktifitas sehari-hari bahkan sebagian mahasiswa tidak mampu melakukan aktifitas dan hanya mengatasinya dengan cara beristirahat dirumah. Mahasiswa juga belum mengetahui keefektifan air kelapa hijau untuk menurunkan nyeri dismenore.

Studi pendahuluan yang dilakukan dari menelaah beberapa jurnal yang mengenai dismenore terdapat 15-30 remaja yang mengatakan merasakan nyeri pada saat menstruasi, Oleh karena hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada Remaja”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap intensitas nyeri haid.
2. Menganalisis pengaruh respon intensitas nyeri dismenore pada air kelapa hijau.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada Remaja Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah *Literatur review*. Penelitian dilakukan dengan cara menelaah dari beberapa jurnal-jurnal.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja serta sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-IV Kebidanan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan dan memperkaya ilmu kebidanan khususnya dalam penanganan nyeri dismenore saat menstruasi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja.

c. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang manfaat air kelapa hijau dalam menangani nyeri dismenore.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja yang hampir serupa dengan penelitian ini :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah dan Esitra Herfanda dengan judul Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Mahasiswa Prodi D-IV Bidan Pendidik Di Universitas Aisyiyah Yogyakarta bahwa peneliti menggunakan teknik pengambilan secara *purposive sampling*, dengan metode *quasy pre exsperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan Literatur review.
2. Selain itu dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurqalbi. SR dengan judul Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Siswi Kelas II Di MA PON-PES Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa bahwa peneliti menggunakan teknik pengambilan secara *purposive sampling*, dengan metode *pre exsperiment* dengan rancangan *one group pretest design postest*.
3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Umi Latifah, Ery Purwanti. M.Sc dan Endah Setianingsih S.Kep, Ns dengan judul penelitian Pengaruh Air Kelapa Hijau Sebagai Therapi Nonfarmakologis Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Siswi Kelas XI Di SMK MA'ARIF 5 Jombang bahwa peneliti menggunakan teknik pengambilan secara *paired samples*, dengan metode *pre exsperiment* dengan rancangan *one group pretest design postest*.